



Penerapan Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV MIN 2 Pandeglang

Dina Khoirunnisa¹, Nandang Kosim², Agus Hidayatullah³

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Syekh Manshur Pandeglang, Indonesia.
e-mail: dinakhoirunnisa2006@gmail.com¹, nandangkosim14@gmail.com²,
agushidayatullah1208@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the card sort method in improving student learning outcomes in Civics Education (PKn) on the subject of mutual cooperation in class IV C MIN 2 Pandeglang. This study uses a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles. The research subjects were 30 students in class IV C MIN 2 Pandeglang. Data collection techniques included observation, learning outcome tests, and documentation. Data analysis was conducted using descriptive qualitative and quantitative methods. The results showed an increase in student learning outcomes after the application of the card sort method. At the beginning of the study, only 12 students or 40% achieved the Minimum Completion Criteria (KKM). After the intervention in cycle I, the number of students who achieved mastery increased to 21 students or about 70%. In cycle II, learning mastery increased significantly to 27 students or 90%. In addition to improving learning outcomes, the card sort method was also able to increase student activity, cooperation, and understanding of the learning material.

Keywords: Card Sorting Method, Learning Outcomes, Civics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode card sort dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi pola hidup gotong royong di kelas IV C MIN 2 Pandeglang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas IV C MIN 2 Pandeglang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode card sort. Pada kondisi awal, hanya 12 siswa atau 40% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah tindakan pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 21 siswa atau sekitar 70%. Pada siklus II, ketuntasan belajar meningkat secara signifikan menjadi 27 siswa atau 90%. Selain meningkatkan hasil belajar, metode card sort juga mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Kata kunci : Metode Card Sort, Hasil Belajar, PKn

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Melalui pendidikan, peserta didik diarahkan agar mampu berpikir kritis, bersikap positif, serta memiliki keterampilan yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Pada jenjang pendidikan dasar, proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi fondasi bagi perkembangan pengetahuan dan

karakter peserta didik. Pembelajaran yang efektif pada tingkat dasar akan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan pada jenjang berikutnya.

Madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam tidak hanya bertugas mengembangkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman dan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah harus dirancang secara holistik dan bermakna. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan sikap dan karakter siswa adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran ini bertujuan untuk membentuk warga negara yang memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya serta mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pembelajaran PKn, siswa diharapkan mampu memahami nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, demokrasi, dan gotong royong. Nilai-nilai tersebut sangat penting untuk ditanamkan sejak dini agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan sosialnya. Namun, dalam pelaksanaannya pembelajaran PKn di Pendidikan dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang sering ditemui adalah rendahnya minat dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV C MIN 2 Pandeglang, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih tergolong rendah. Dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 12 siswa atau sekitar 40% yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Selain itu, kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran menyebabkan siswa kesulitan memahami materi. Materi PKn yang bersifat abstrak sering kali tidak dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Guru sebagai fasilitator pembelajaran dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi kunci dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode card sort. Metode card sort merupakan metode pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan mengelompokkan kartu berdasarkan kategori tertentu.

Metode card sort mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun pengetahuannya sendiri. Dalam pembelajaran PKn, metode card sort sangat relevan karena dapat digunakan untuk mengelompokkan konsep, nilai, dan contoh perilaku yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pada materi pola hidup gotong royong, metode ini membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret.

Penerapan metode card sort diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Keaktifan siswa yang meningkat akan berdampak positif terhadap pemahaman

materi dan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode card sort dalam pembelajaran PKn. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas IV C MIN 2 Pandeglang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode card sort dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn serta mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas secara berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV C MIN 2 Pandeglang yang berjumlah (menyesuaikan jumlah pada skripsi). Objek penelitian adalah penerapan metode card sort dalam pembelajaran PKn materi pola hidup gotong royong.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi aktivitas guru dan siswa, tes hasil belajar, serta dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada setiap siklus, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data hasil belajar dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, sedangkan data observasi dianalisis untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan keaktifan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik sitasi dari referensi harus menggunakan ketetapan yang disyaratkan oleh penerbit artikel ilmiah. Untuk template ini menggunakan gaya sitasi yang diterbitkan oleh American Psychological Association (APA). Untuk memudahkan peralihan gaya sitasi sebaiknya menggunakan meta data yang dikembangkan oleh Mendeley® atau model sitasi yang tersedia pada MsWord®. Pada pengolahan kata MsWord®, manajemen sitasi dapat dilakukan pada menu REFERENCES, sebagaimana yang disajikan pada Gambar 2. Kami lebih menyarankan untuk menggunakan references manager seperti Menjeley, Zotero, atau sejenisnya.

1. Prasiklus

Pada tahap prasiklus, proses pembelajaran PKn di kelas IV C MIN 2 Pandeglang masih berlangsung secara konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab sederhana. Guru lebih banyak berperan sebagai pusat informasi, sementara siswa cenderung bersifat pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru. Keaktifan siswa pada tahap prasiklus masih tergolong rendah. Hanya beberapa siswa yang berani menjawab pertanyaan guru, sedangkan sebagian besar siswa lainnya cenderung diam dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi.

Hasil belajar siswa pada tahap prasiklus menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 30 siswa, hanya 12 siswa atau 40% yang dinyatakan tuntas, sedangkan 18 siswa atau 60% belum mencapai ketuntasan belajar. Rendahnya hasil belajar siswa pada tahap prasiklus menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang

digunakan belum mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara optimal. Materi PKn yang disampaikan belum sepenuhnya dipahami oleh siswa.

Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi pola hidup gotong royong dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami makna dan penerapan nilai-nilai yang dipelajari. Kurangnya variasi metode pembelajaran juga menyebabkan siswa mudah merasa bosan. Suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif dan kurang mendorong siswa untuk aktif belajar.

Berdasarkan hasil prasiklus tersebut, guru dan peneliti menyepakati perlunya perbaikan pembelajaran melalui penerapan metode card sort agar keaktifan dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Tahap prasiklus ini menjadi dasar bagi perencanaan tindakan pada siklus I dengan tujuan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Tahapan Prasiklus

Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
Jumlah Siswa	30	100%
Siswa Tuntas	12	40%
Siswa Blum Tuntas	18	60%

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahap prasiklus sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menandakan hasil belajar siswa masih rendah sehingga diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan metode card sort. Tahap prasiklus ini menjadi gambaran awal kondisi pembelajaran sebelum tindakan diberikan.

2. Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan dengan menerapkan metode card sort sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Guru mulai melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan kelompok dan diskusi. Pada awal pembelajaran siklus I, guru menjelaskan aturan dan langkah-langkah kegiatan card sort agar siswa memahami tugas yang harus dilakukan. Siswa kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil.

Selama kegiatan berlangsung, siswa tampak lebih aktif dibandingkan pada tahap prasiklus. Mereka mulai berdiskusi dan bekerja sama untuk mengelompokkan kartu sesuai kategori yang telah ditentukan. Keaktifan siswa pada siklus I mengalami peningkatan, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Guru terus memberikan bimbingan agar seluruh siswa dapat berpartisipasi.

Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahap prasiklus. Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 21 siswa atau sekitar 70%, sedangkan 9 siswa atau 30% belum tuntas. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa penerapan metode card sort mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Namun demikian, hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala, seperti pengelolaan waktu dan perbedaan kemampuan siswa

dalam memahami materi. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dilakukan perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran pada siklus II agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara lebih optimal.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
Jumlah Siswa	30	100%
Siswa Tuntas	21	70%
Siswa Blum Tuntas	9	30%

Tabel 2 memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I setelah diterapkannya metode card sort. Meskipun demikian, ketuntasan belajar belum sepenuhnya tercapai sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

1. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Guru memberikan penjelasan yang lebih jelas, mengatur waktu dengan lebih efektif, serta memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa. Pada siklus II, siswa sudah terbiasa dengan metode card sort sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan lebih lancar. Siswa tampak lebih percaya diri dan aktif dalam berdiskusi serta mengelompokkan kartu.

Interaksi antarsiswa dalam kelompok semakin baik. Siswa mampu bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Keaktifan siswa pada siklus II meningkat secara signifikan dibandingkan siklus I. Hampir seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Dari 30 siswa, sebanyak 27 siswa atau 90% telah mencapai KKM, sedangkan hanya 3 siswa atau 10% yang belum tuntas. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa penerapan metode card sort secara konsisten mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PKn.

Selain peningkatan nilai, siswa juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep gotong royong dan mampu memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan metode card sort pada siklus II dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Siswa memberikan respon yang sangat positif terhadap penerapan metode card sort. Mereka merasa pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Siswa juga mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan metode card sort memudahkan mereka dalam memahami materi karena dilakukan melalui kegiatan kelompok.

Guru menilai bahwa metode card sort mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Guru juga merasa lebih mudah dalam mengelola kelas. Selain itu, metode card sort membantu guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode card sort sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif yang menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar

siswa menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Temuan ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode card sort dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Dengan demikian, metode card sort dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran PKn di madrasah ibtidaiyah.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
Jumlah Siswa	30	100%
Siswa Tuntas	27	90%
Siswa Blum Tuntas	3	10%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa secara bertahap dari prasiklus hingga siklus II. Penerapan metode card sort terbukti mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara signifikan pada mata pelajaran PKn di kelas IV C MIN 2 Pandeglang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode card sort terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV C MIN 2 Pandeglang pada mata pelajaran PKn. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari kondisi awal hingga siklus II.

Peningkatan hasil belajar terlihat dari persentase ketuntasan belajar siswa yang awalnya hanya mencapai 40%, meningkat menjadi sekitar 70% pada siklus I, dan mencapai 90% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa metode card sort mampu membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih optimal.

Selain meningkatkan hasil belajar, metode card sort juga meningkatkan aktivitas, keaktifan, dan kerja sama siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, metode card sort direkomendasikan untuk digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran PKn di madrasah ibtidaiyah guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

REFERENSI

- Abdurrosyid, Y., Muslimin, E., & Abbas, N. (2025). Upaya peningkatan prestasi santri kelas IX mata pelajaran Fiqih menggunakan metode Card Sort di Pondok Pesantren Al-Islam Darul Falah Masaran Sragen. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 6(1), 94–109.
- Achadah, A. (2019). Evaluasi dalam pendidikan sebagai alat ukur hasil belajar. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 91–107.

- Aini, L. (2021). Pengaruh penggunaan metode Card Sort terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas VII MTsN 5 Pasaman Barat. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Azkiya, H. (2017). Pengaruh model pembelajaran aktif tipe Card Sort dan motivasi belajar dalam mata kuliah keterampilan bersastra ke-SD-an mahasiswa PGSD. *Jurnal Bahastra*, 37(1), 32–44.
- Hanifah, E. N., & Wulandari, T. (2018). Penggunaan metode Card Sort untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII. *JIPSINDO*, 5(1), 61–80.
- Herwin, H., Husin, M. S., & Rahmawati, I. (2021). Penerapan metode Card Sort untuk meningkatkan motivasi belajar Fiqih siswa MTs. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 1–16.
- Irham, M., & Mania, S. (2016). Penerapan model pembelajaran Card Sort dan Make a Match pada mata pelajaran PAI. *Jurnal Diskursus Islam*, 4(3), 401–413.
- Kosim, N. (2022). Problematika perkembangan pada anak usia sekolah dasar. *Ta'dibiya*, 2(1), 1–11.
- Kosim, N., & Syah, L. (2016). Potensi dasar manusia menurut Ibnu Taimiyah dan implikasinya dalam pendidikan Islam. *Qathrunâ*, 3(1), 63–96.
- Lubis, M. A. (2019). Pembelajaran PPKn (Teori Pengajaran Abad 21 di SD/MI). Yogyakarta: Samudra Biru.
- Mufidah, S. N., Antika, R. N., & Santoso, V. A. (2020). Penerapan metode Card Sort dalam pembelajaran PAI. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(1), 1–5.
- Nurdiyanto, B., Achmadi, & Syahrud, H. (2018). Penerapan metode Card Sort dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pelajaran ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(6).
- Rahayu, A. S. (2017). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sakti, B. P. (2012). Penerapan model Card Sort untuk meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas siswa. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sundari, S. (2016). Meningkatkan keaktifan siswa melalui model pembelajaran Card Sort. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 1(1), 34–40.
- Uno, H. B. (2023). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.